

Potensi Ekonomi Kreatif Dalam Mengatasi Pengangguran di Provinsi Kalimantan Tengah

Riza Supian ¹, Alexandra Hukom ²

Progrm Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Palangka Raya

Jl. Yos Sudarso, Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874

Korespondensi : Rizspn12@gmail.com ¹, Alexandra.hukom@feb.upr.ac.id ²

Abstract

Unemployment ia is a problem that is always faced in economic development, good or bad of the economy in a region is caused by one of them the level of unemployment. The creative economy focused more on developing on idea or idea with inovation, creativity so tat it can crate new jobs so that it does no defend on the unemployment, that right strategy is needed so that it can be a solution of the problem of unemployment. The reserch uses a qualitatif method of dedcriptive analysis and uses SWOT analysis of internal adan external factors. Based on the result of the analysis, the creative economy is in a favorable position or has the strenght to overcome exsiting threats. The creative economy can be solution in overcoming the problem of unemployment in central Kalimantan if it can be maneged properly by using appropriate strategies.

Keyword : *Unemployment, Creative Economy, SWOT analysist*

Abtrak

Pengangguran merupakan masalah yang selalu dihadapi dalam perkembangan ekonomi, baik buruknya perekonomian disuatu daerah disebabkan oleh salah satunya tingkat pengangguran. Ekonomi kreatif lebih berfokus pada pengembangan suatu gagasan atau ide dengan inovasi, kreativitas sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru sehingga tidak bergantung pada lapangan pekerjaan yang di sediakan pemerintah. Dalam potensinya dalam mengatasi masalah pengangguran diperlukanya strategi yang tepat dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif yang ada di Kalimantan tengah sehingga dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah pengangguran. Peneliti menggunakan metode Kualitatif analisis deskriptif dan mengguanakn analisis SWOT terhadap faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil hasil analisi ekonomi kreatif pada posisi yang menguntungkan atau memiliki kekuatan dalam mengatasi ancaman . Ekonomi kreatif dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah pengangguran apabila dapat dikelola dengan baik dengan menggunakan strategi yang sesuai.

Kata Kunci : Pengangguran, Ekonomi Kreatif, Analisi SWOT

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik mencatat bahwa terjadi kenaikan jumlah penduduk Kalimantan Tengah dari tahun 2021-2022 yaitu sekitar 1,44% atau dari jumlah pada tahun 2021 sebanyak 2.702.075 naik menjadi 2.702.170. Kenaikan jumlah penduduk tersebut dapat menimbulkan masalah yang umum dialami oleh suatu daerah yaitu pengangguran, jumlah penduduk yang bertambah pada setiap tahun akan berdampak pada bertambahnya angka dari Penduduk yang mencari pekerjaan, jumlah pencari kerja yang banyak tidak diiringi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Banyak dari para pencari kerja yang sudah memenuhi suatu persyaratan untuk bekerja namun dikarenakan tingginya angka persaingan dalam mencari kerja yang kompetitif sehingga beberapa hal tersebut dapat menyebabkan kenapa pengangguran dapat terjadi.

Pengangguran merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kondisi perekonomian suatu daerah dikarenakan suatu kondisi perekonomian akan berdampak secara signifikan di kehidupan suatu masyarakat, semakin tinggi pengangguran maka akan menciptakan lingkungan yang memiliki kerentanan sosial yang tinggi diakibatkan angka Kriminalitas yang tinggi.

Tabel 1. Penduduk menurut Kegiatan utama, Agustus 2020-Agustus 2022

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2019	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Perubahan Agt 2019- Agt 2022		Perubahan Agt 2021 - Agt 2022	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Ribu orang	Persen	Ribu orang	Persen				
Penduduk Usia Kerja	1.983,55	2.019,52	2.053,88	2.088,77	105,23	5,21	34,89	1,70
Angkatan Kerja Bekerja	1.374,43	1.381,44	1.410,31	1.404,30	29,88	2,16	-6,01	-0,43
Pengangguran	1.318,95	1.318,13	1.346,44	1.344,48	25,52	1,94	-1,97	-0,15
Bukan Angkatan Kerja	55,47	63,31	63,87	59,83	4,36	6,88	-4,04	-6,33
	609,12	638,08	643,57	684,47	75,35	11,81	40,90	6,36
	Persen	Persen	Persen	Persen	Persen poin	Persen poin	Persen poin	Persen poin
TPAK	69,29	68,40	68,67	67,23	-2,06		-1,44	
Laki-Laki	85,43	84,67	84,70	85,17	-0,26		0,46	
Perempuan	51,53	50,57	51,12	47,68	-3,85		-3,44	

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah 2022

Berdasarkan data diatas, penduduk usia kerja di Kalimantan Tengah berjumlah 2.088,77 Ribu jiwa, Sebagian besar penduduk usia 15 tahun ke atas adalah merupakan angkatan kerja, yaitu sebanyak 1.404,30 ribu jiwa, dan sisanya termasuk dalam bukan angkatan kerja. Penduduk yang bekerja turun dari angka 1,97 ribu jiwa, dan dari segi pengangguran turun sebanyak 4,04 Ribu jiwa. Apabila dibandingkan pada saat kondisi pada bulan Agustus 2019 penduduk yang termasuk dalam usia kerja mengalami kenaikan 5,21% hal ini sejalan dengan peningkatan angkatan kerja sebesar 2,16% atau pertambahan penduduk sejumlah 25,52 ribu jiwa serta penambahan dari pengangguran berjumlah 6,01 ribu jiwa.

Berdasarkan pada angka pengangguran dan cakupan lapangan pekerjaan yang tidak cukup tersedia atau terbatas maka diperlukan kesadaran untuk tidak bergantung pada lapangan pekerjaan yang disediakan Pemerintah. Setiap individu diharapkan dapat menciptakan pekerjaan minimal untuk diri sendiri atau bahkan untuk individu lainya. Ekonomi kreatif memiliki peran yang penting terhadap kontribusi perekonomian Khususnya bagi individu maupun organisasi. Inovasi dan kreasi menjadi nilai utama dalam menjalankan perekonomian sehingga dapat memberikan dampak yang positif dan dapat menjadi solusi dalam mengurangi pengangguran.

Ekonomi kreatif sangat dibutuhkan dalam menyikapi jumlah pengangguran, ekonomi kreatif lebih berfokus pada pengembangan dari suatu gagasan yang dapat memberikan kreatifitas dalam menciptakan suatu produk. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan mengelola barang mentah menjadi barang jadi yang siap produksi dengan mengutamakan dengan gagasan baru sehingga dapat menjadi keberlangsungan suatu perekonomian (Mario Ritonga :2020).

Ekonomi kreatif dapat dipahami sebagai penerapan antara kombinasi dari Ilmu Ekonomi dan Kreatifitas, Kreatifitas dapat didefinisikan sebagai bentuk kreasi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam mengembangkan sesuatu yang dapat bernilai baik secara produk maupun jasa, Kreatifitas didasarkan pada kemampuan atau skill untuk dapat menentukan suatu gagasan yang baru ataupun memberikan nilai lebih terhadap suatu gagasan.

Ekonomi Kreatif didefinisikan Oleh Kementerian Perdagangan Indonesia sebagai suatu bentuk industri yang tidak kaku dan berdisiplin untuk memanfaatkan suatu sumber daya yang ada, pengelolaan didasarkan pada kreatifitas serta skill dari setiap individu ataupun kelompok dengan tujuan untuk membuka lapangan pekerjaan sehingga memberikan dampak yang signifikan yaitu kesejahteraan masyarakat. Ekonomi Kreatif memiliki Karakteristik sebagai berikut, yaitu :

1. Suatu usaha yang berasal dari Ide dan gagasan
2. Memiliki sifat yang tidak kaku
3. Pengembangan yang tidak bersifat terbatas dapat dikembangkan diberbagai bidang usaha
4. Sumber daya manusia yang memiliki kreativitas, talenta dalam mengembangkan bidang-bidang pada ekonomi kreatif
5. Produk yang dihasilkan memiliki nilai margin yang tinggi dan memiliki persaingan yang tinggi

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015 mengategorikan Ekonomi kreatif menjadi 17 sektor yaitu Seni Pertunjukan, Produk Desain, Kuliner, Fotografi, Arsitektur, Interior Desain, Film, Periklanan, Desain Komunikasi Visual, Televisi Dan Radio, Musik, Fesyen, Penerbitan Dan Pengembangan Permainan.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif deskriptif analisis, penelitian dilakukan dengan melakukan identifikasi permasalahan berdasarkan kebenaran dari data yang tersedia, dan analisis dilakukan berdasarkan data pustaka serta media lain yang relevan, serta dapat mencari alternatif lain (Sugiyono, 2016)

Data dikumpulkan dari Publikasi dan kajian yang relevan atau sesuai dari bahan-bahan perpustakaan yang tersedia. Data yang digunakan disesuaikan dengan pembahasan terkait Potensi Ekonomi Kreatif dalam Mengatasi Pengangguran di Kalimantan Tengah.

Peneliti menggunakan Analisis SWOT dengan melakukan analisis pada faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT merupakan identifikasi dari berbagai Faktor secara sistematis untuk dapat memaksimalkan Point Kekuatan dan point peluang dengan bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan serta ancaman.

1. Tahapan analisis faktor internal

- 1) Menentukan faktor-faktor yang menjadi bagian point kekuatan dan kelemahan
- 2) Berikan penilaian diangka 1-4 untuk mengidentifikasi letak pengaruh anatar kekuatan dan kelemahan
- 3) Hubungkan masing-masing bobot beserta peringkatnya untuk dapat menentukan nilai tertimbang
- 4) Jumlahkan nilai tertimbang dari setiap variabel untuk dapat menentukan total nilai tertimbang

2. Tahapan analisis faktor eksternal

- 1) Menentukan faktor-faktor yang akan menjadi bagian peluang dan ancaman
- 2) Berikan penilaian antara 1-4 dari setiap masing-masing faktor
- 3) Hubungkan masing-masing bobot faktor untuk mendapatkan nilai tertimbang
- 4) Lalu jumlahkan nilai tertimbang dari setiap variabel untuk dapat menentukan total nilai tertimbang

HASIL

Kalimantan Tengah memiliki potensi yang tergolong cukup besar, Kalimantan Tengah memiliki beberapa sektor ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan yaitu :

1. Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan merupakan suatu potensi yang cukup besar dikarenakan Kalimantan Tengah cukup memiliki banyak kerajinan yang memiliki keunikan dari setiap produknya seperti tenun ikat dayak, anyaman bambu dan lainnya.

Sektor Kerajinan Tangan memberikan dampak yang signifikan terutama bagi masyarakat sekitar yang memiliki keterampilan. Pada tahun 2019 berdasarkan data Badan Pusat Statistik Terdapat 16.900 Pekerja pada sektor Kerajinan Tangan. Data tersebut dapat mengindikasikan bahwa sektor Kerajinan tangan memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan.

2. Pariwisata

Berdasarkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif, Subsektor Ekonomi Kreatif di Kalimantan Tengah merupakan penyumbang devisa terbesar ke 4 di Kalimantan Tengah, Sektor Pariwisata menyediakan 1,4 juta lapangan Pekerjaan pada tahun 2019.

Potensi yang besar di Sektor ini dikarenakan banyaknya objek wisata yang tersedia seperti Taman nasional Tanjung Puting, Danau Sembuluh, Kuin cerucuk dan lainnya. Subsektor pariwisata dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan dalam sektor lain yaitu Jasa Desain, Jasa Potografi, jasa Iklan dan film dan lain sebagainya.

3. Seni dan Budaya

Kalimantan Tengah merupakan daerah yang memiliki banyak sekali kebudayaan yang dapat menjadi peluang dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Apabila sektor seni dan budaya dapat dikelola dengan baik maka dapat memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian suatu daerah, subsektor seni dan budaya akan dapat memberikan peluang untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang memiliki keterampilan seperti seniman, kerajinan tangan, pengrajin, musisi, penari dan lain sebagainya.

4. Kuliner

Subsektor kuliner merupakan salah satu sektor unggulan yang terdapat di Kalimantan Tengah. Berdasarkan data Dinas dan kebudayaan Kalimantan Tengah pada tahun 2021 terdapat lebih dari 2.000 usaha kuliner di Kalimantan Tengah yang tersebar diberbagai daerah . dari 2.000 usaha kuliner yang ada menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat.

Usaha kuliner yang ada di Kalimantan Tengah masih didominasi oleh usaha yang bersifat tradisional dan masih dalam skala kecil. Hal tersebut dapat memberikan peluang lebih bagi tenaga kerja yang tidak memiliki kemampuan pada teknis tertentu sehingga dengan hal tersebut sektor kuliner dapat menjadi sektor yang memiliki potensi besar dalam mengurangi pengangguran di Kalimantan Tengah.

5. Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi akan dapat memberikan dampak pertumbuhan ekonomi dan memperluas pasar dalam pemasaran suatu produk maupun jasa kreatif. Sektor Teknologi Informasi dapat menjadi salah satu sektor yang dapat memberikan peluang dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Perkembangan TI di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup memberikan dampak yang besar bagi masyarakat, namun walaupun tergolong mengalami perkembangan yang cukup pesat sektor TI penyerapan tenaga kerja dari sektor ini masih tergolong rendah dikarenakan masih terkendala pada kualitas sumberdaya manusia yang masih keterampilan yang tergolong rendah dalam hal teknis yang diperlukan pada TI.

Maka secara perkembangannya Subsektor Ekonomi Kreatif dibidang TI memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang, dengan cara meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia nya. Dengan peningkatan kualitas keterampilan tenaga kerja diharapkan dapat mendukung dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap usaha IT lokal dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup besar.

Dalam upaya peningkatan dari pemanfaatan dari berbagai subsektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan, sangat diperlukan kerjasama yang berkelanjutan antara berbagai pihak yang terlibat dan berdampak, Pemerintah harus memiliki kerja sama yang baik dengan masyarakat dan pengusaha. Dalam menjaga keberlangsungan Ekonomi Kreatif terdapat indikator yang harus dikelola dengan baik yaitu Produksi, Pasar dan Pemasaran, Kebijakan Pemerintah, Kondisi Ekonomi dan Kemitraan Pasar (Dwina Monica: 2021)

1. Produksi

Produksi adalah kegiatan yang menghasilkan output berupa barang maupun jasa dengan tujuan memberikan nilai kegunaan dari output yang diproduksi. Produksi dari suatu pelaku ekonomi akan menjadi salah satu indikator dalam keberlangsungan sektor yang dijalankan.

2. Pasar dan Pemasaran

Pasar dapat diartikan sebagai kumpulan penjual dan pembeli dengan terdapat transaksi didalam kegiatannya sedangkan Pemasaran merupakan suatu sistem dari kegiatan suatu bisnis atau usaha yang dibuat dan dirancang untuk menentukan harga, promosi dan target yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi (Djalim S. dalam Nefo :2018)

3. Kebijakan pemerintah

Dalam pengembangan Ekonomi Kreatif Pemerintah daerah maupun Pusat memiliki kewenangan dalam pengelolaan dan bentuk kewajiban dalam pengembangan dikarenakan dalam pengembangan industri kreatif tidak hanya sekedar pengembangan dari industri tersebut namun juga meliputi tentang ideologi, sosial, budaya dan Politik

4. Kondisi Perekonomian

Perekonomian diharapkan dapat mengindikasikan pada peran daerah dan pemanfaatan dari berbagai sektor yang memiliki potensi, sehingga kondisi perekonomian dapat memberikan keberlanjutan pada setiap tahunnya

5. Kemitraan Usaha

Kerjasama dari berbagai usaha disertai dengan Pembinaan dan pengembangan oleh oleh berbagai kemitraan didasarkan pada prinsip saling membutuhkan dan saling menguntungkan.

DISKUSI

Potensi Ekonomi Kreatif di Kalimantan tengah termasuk cukup besar terdapat banyak sektor yang dapat dikembangkan, dari berbagai sektor yang memiliki potensi tersebut peneliti melakukan analisis SWOT dengan Hasil sebagai Berikut :

1. **Kekuatan (*strengths*)**

- 1) Kalimantan tengah memiliki keragaman budaya dan serta kerajinan tangan yang unik sehingga dapat menarik wisatawan
- 2) Sumber daya alam yang melimpah berupa hutan, sungai dan lahan pertanian yang dapat dikembangkan sebagai ekonomi kreatif
- 3) Pemerintah memberikan dukungan dalam pengembangan berbagai sektor ekonomi kreatif dalam bentuk program-program dan kebijakan yang dikeluarkan
- 4) Potensi untuk lebih dikembangkan dilihat dari perkembangannya dimasyarakat

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

- 1) Masih kurangnya akses pasar serta minimnya pengetahuan terkait dengan teknik pemasaran
- 2) Akses pendanaan yang masih kurang dan kurangnya keterampilan dalam pengelolaan suatu bisnis
- 3) Akses infrastruktur, transportasi, dan internet yang masih kurang
- 4) Masyarakat lokal kurang terlibat dalam pengembangan ekonomi kreatif

3. Peluang (*Opportunities*)

- 1) Terdapatnya potensi pasar yang besar, baik pasar lokal bahkan hingga pasar luar negeri
- 2) Terdapatnya peluang untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam memperluas pemasaran
- 3) Terdapatnya dukungan dari pemerintah seperti regulasi yang mendukung perkembangan ekonomi kreatif
- 4) Potensi Peningkatan kapasitas industri kreatif melalui peningkatan kemitraan usaha lokal maupun internasional
- 5) Terdapatnya potensi untuk pengembangan ekonomi kreatif dengan memperhatikan lingkungan dan sosial dengan arah keberlanjutan ekonomi kreatif

4. Ancaman (*Threats*)

- 1) Persaingan pasar yang ketat dari barang sejenis dari daerah lain
- 2) Ancaman dari ketidakstabilan iklim dan degradasi alam yang dapat berpengaruh pada produk yang dihasilkan
- 3) Terdapat resiko keamanan dan kesehatan
- 4) Harga bahan baku yang tidak stabil
- 5) Perubahan terkait regulasi kebijakan pemerintah

Tabel 2. Analisis Faktor Internal

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
<i>Strengths</i>			
1. Potensi keanekaragaman budaya dan berbagai kerajinan yang unik dapat menjadi daya tarik wisatawan	0,2	4	0,8
2. Berlimpahnya sumber daya alam berupa hutan, sungai, dan lahan pertanian yang dapat dikembangkan sebagai ekonomi kreatif	0,2	4	0,8
3. Pemerintah memberikan dukungan dalam berbagai sektor ekonomi kreatif dalam program-program dan kebijakan	0,3	4	1,2
4. Potensi untuk lebih dikembangkan dilihat dari perkembangannya dimasyarakat	0,3	4	1,2
<i>Total skor strengths</i>			4
<i>Rata-rata skor</i>			1
<i>Weaknesses</i>			
1. Masih kurangnya akses pasar dan minimnya pengetahuan terkait teknik pemasaran	0,3	3	0,9
2. Akses pendanaan yang masih kurang dan kurangnya keterampilan dalam pengelolaan bisnis	0,2	2	0,4
3. Akses infrastruktur, transportasi, dan internet dalam menunjang pasar	0,2	2	0,4
4. Kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi kreatif	0,2	3	0,6
<i>Total skor weaknesses</i>			2,3
<i>Rata-rata skor</i>			0,57

Tabel 3. Analisis Faktor Eksternal

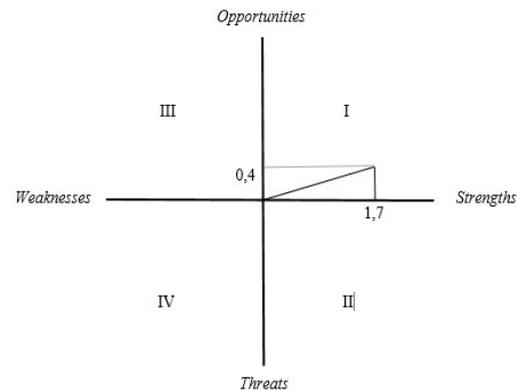
Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<i>Peluang (Oppourtunities)</i>			
1. Terdapatnya potensi pasar yang besar	0,2	3	0,6
2. Terdapatnya peluang untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam memperluas pemasaran	0,2	2	0,4
3. Terdapatnya dukungan dari pemerintah seperti regulasi	0,2	2	0,4
4. Potensi peningkatan kapasitas industri melalui kemitraan lokal maupun internasional	0,2	3	0,6
5. Potensi pengembangan ekonomi kreatif dengan memperhatikan lingkungan dan sosial dengan arah keberlasngsungan ekonomi kreatif	0,2	3	0,6
Total skor Oppourtinitites			2,6
Rata-rata skor			0,52
<i>Threats</i>			
1. Persaingan pasar yang ketat dari barang sejenis dari daerah lain	0,2	3	0,6
2. Anacaman dari ketidstabilan iklm dan degradasi alam yang berpengaruh pada produk yang dihasilkan	0,2	2	0,4
3. Terdapat resiko keamanan dan kesehatan	0,1	2	0,2
4. Harga bahan baku yang tidak stabil	0,2	3	0,6
5. Perubahan terkait regulasi kebijakan pemerintah	0,3	2	0,4
Total skor <i>Threats</i>			2,2
Rata-rata skor			0,44

Kuandran ditentukan dengan hasil perhitungan S-W dan O-T, Dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Perhitungan antara Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	Nilai	Faktor Eksternal	Nilai
<i>Strengths</i>	4	<i>Oppourtunities</i>	2,6
<i>Weaknesses</i>	2,3	<i>Theats</i>	2,2
Jumlah	1,7	Jumlah	0,4

Berdasarkan analisis internal dan eksternal maka didapat titik kuadran yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kuadran Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis pada Kuadran SWOT, maka diperoleh bahwa Potensi Ekonomi Kreatif Kalimantan Tengah berada pada Kuadran I, Pada Kuadran tersebut dapat di jelaskan bahwa kondisi yang AGRESIF atau dalam keadaan yang menguntungkan dan Ekonomi Kreatif di Kalimantan Tengah termasuk memiliki kekuatan serta peluang untuk terus dikembangkan.

Pengembangan Ekonomi kreatif di Kalimantan Tengah memiliki Potensi yang besar untuk dikembangkan, berdasarkan pada Hasil Kuadran Analisis SWOT terdapat strategi yang sesuai yaitu, Melakukan Diversifikasi terhadap sektor-sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Dilihat dari konteks ekonomi kreatif di Kalimantan Tengah diversifikasi dimaksudkan untuk melakukan strategi yang bersifat menghindari suatu Resiko dan berupaya untuk melakukan optimalisasi terhadap sektor lain dari sektor sub-sektor ekonomi kreatif , sehingga dalam Pengembangannya diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap satu sektor ekonomi kreatif tunggal.

Diversifikasi pada sektor ekonomi kreatif dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa strategi yang sesuai sebagai berikut :

1. Pengembangan terhadap hasil Output baik barang maupun jasa yang disesuaikan dengan potensi yang ada (lokal), Tren global dan kebutuhan pasar.
2. Peningkatan kualitas terhadap uotput yang dihasilkan, kualitas barang atau jasa yang dihasilkan akan memberikan kepuasan terhadap konsumen sehingga terjadi loyalitas ke arah tingkatan yang lebih baik.
3. Peningkatan persaingan pasar, Persaingan pasar memicu pada perkembangan ide dan inovasi sehingga dapat menghasilkan barang atau jasa yang memiliki mutu yang tinggi

4. Pemerataan dalam pemanfaatan terhadap potensi yang ada, pemerataan pada semua potensi bermaksud untuk memberikan alternatif industri sehingga tidak selalu bergantung pada sektor tertentu saja.
5. Pengembangan Ekonomi Kreatif yang berkelanjutan, Pengembangan yang didasarkan keberlanjutan suatu usaha harus dilakukan, pengembangan dilakukan dengan menilai pada dampak dan akibat terhadap indikator yang menjadi bagian penting dalam keberlanjutan suatu usaha.
6. Peningkatan dalam pengembangan sumber daya manusia, sumber daya manusia merupakan bagian dari elemen yang paling penting dalam perkembangan suatu usaha, sehingga dalam mengharapkan perkembangan yang positif maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Dalam diversifikasi terhadap potensi ekonomi kreatif di Kalimantan Tengah dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang inovatif, memiliki daya tahan, dan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan, serta dapat memberikan lapangan pekerjaan yang baru yang akan dapat mengurangi angka pengangguran di Kalimantan Tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa Potensi Ekonomi Kreatif di Kalimantan Tengah dalam Mengurangi Pengangguran berada di Kuadran I atau berada pada kuadran yang menguntungkan, Potensi Ekonomi Kreatif yang ada dapat dimanfaatkan sebagai solusi untuk membuka lapangan Pekerjaan bagi masyarakat, namun dalam pengembangannya diperlukan keseimbangan dalam peningkatan terhadap Potensi yang ada dengan Kualitas Sumber Daya manusianya, sehingga dapat terjadi optimalisasi terhadap Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif di Kalimantan Tengah.

DAFTAR REFERENSI

BANK INDONESIA. (2022). *Laporan Perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah*. Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

BPS Provinsi Kalimantan Tengah. (2022). *Kalimantan Tengah Dalam Angka 2022*.

Krisdayani, M., Ihsan Said Ahmad, M., & Rijal, S. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada Sentra Kerajinan Tangan Anjoroku di Kabupaten Kepulauan Selayar).

Monica, D. (2021). Pemetaan Perekonomian Dan Potensi Ekonomi Kreatif Di Kota Bandung. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 7–8.

Nizar, N. I. (2018). Analisis Perekonomian Dan Potensi Ekonomi Kreatif Tangerang Selatan. *Jurnal Mandiri*, 2(1), Tangerang Selatan, Indonesia

Ritonga, M. (2021). Upaya Mengurangi Pengangguran Melalui Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Negri Medan, Medan, Indonesia 2(1),

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&dD*. Alfabeta 2016